



## Edukasi Daur Ulang Minyak Goreng Bekas Menjadi Produk Aroma Terapi Ramah Lingkungan di Kelurahan Jelupang

### *Education on Recycling Used Cooking Oil into Environmentally Friendly Aroma Therapy Products in Jelupang Village*

Heri Wijayanto<sup>1\*</sup>, Aliyah<sup>2</sup>, Moh. Ali Wisudawan Prakara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [Heriwijayanto91@gmail.com](mailto:Heriwijayanto91@gmail.com)

#### Article History:

Received: Agustus 29, 2024;  
Revised: September 16, 2024;  
Accepted: September 30, 2024;  
Online Available: Oktober 03, 2024

#### Keywords:

Used Oil, Aroma Therapy, Training of Farmer Women Groups.

**Abstract:** *Used oil is produced every day in every home, in its use, mothers are still not aware of the dangers that will be caused by the repeated use of used oil. The need for training to provide knowledge and be active in the environmental health of neighborhood neighborhoods in the Jelupang Village area of South Tangerang It is a must, considering the rainy season that has begun to be frequent, the disposal of used oil waste will clog the sewers in the Jelupang Village environment. With a qualitative approach in this Jelupang KKN, providing ideas for this training The results of the study show that this training program received a warm welcome from mothers who are members of the Jelupang Village Farmer Women's Group, who are waste bank activists in the village, and have been well coordinated, making it easier to conduct the training. They already have a stock of used cooking oil which is withdrawn and deposited every Wednesday per neighborhood in the village, the activists get new knowledge in creative use with a variety of models and sales results, with a variety of fragrances.*

#### Abstrak

Minyak bekas dihasilkan setiap harinya disetiap rumah, dalam penggunaannya juga para ibu masih tetap belum menyadari akan bahaya akan ditimbulkan dari penggunaan minyak bekas secara berulang. Perlunya pelatihan untuk memberikan Pengetahuan dan menggiat akan Kesehatan lingkungan rukun tetangga setiap rukun warga di daerah kelurahan jelupang Tangerang Selatan Menjadi keharusan, mengingat musim hujan yang sudah mulai sering, pembuangan limbah minyak bekas akan menyumbat selokan – selokan yang ada dilingkungan Kelurahan Jelupang. Dengan pendekatan kualitatif dalam KKN Jelupang ini, memberikan ide akan pelatihan ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan ini mendapatkan sambutan hangat dari para ibu – ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Kelurahan Jelupang, yang merupakan penggiat bank sampah di kelurahan tersebut, dan sudah terkordinasi secara baik, sehingga memudahkan dalam pelatihan tersebut. Mereka sudah punya stock minyak bekas masak yang setiap hari rabu ditarik dan disetorkan per rukun tetangga di kelurahan tersebut, para penggiat mendapatkan Pengetahuan baru dalam pemanfaatan yang kreatif dengan berbagai macam model dan hasil jual, dengan wangi – wangi yang beraneka ragam.

**Kata Kunci:** Oli Bekas, Aroma Terapi, Pelatihan Kelompok Wanita Tani.

## **1. PENDAHULUAN**

Kondisi ini sangat memprihatinkan karena limbah minyak dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah di lingkungan. Penggunaan kembali limbah minyak jelantah menjadi bahan yang bermanfaat merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan (Inayati & Dhanti, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak akan lepas dari penggunaan minyak goreng, minyak goreng yang berlebihan akan menjadi limbah bagi lingkungan sekitar dan jika terlalu banyak limbah tersebut secara tidak langsung akan menjadi masalah besar bagi lingkungan sekitar, limbah minyak goreng menjadi salah satu limbah rumah tangga yang berpotensi besar mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Pembuangan minyak jelantah di saluran air masih menjadi masalah lingkungan. Itu perlu dicatat. Sifat minyak jelantah yang tidak dapat bercampur dengan air menyebabkan penumpukan dan mengakibatkan penutupan permukaan air (Adhani & Fatmawati, 2019).

Banyaknya minyak yang digunakan untuk keperluan penggorengan di rumah tangga atau pedagang gorengan yang cukup besar telah menyebabkan kebiasaan menggunakan kembali minyak jelantah untuk alasan utama penghematan biaya (Inayati & Dhanti, 2021). Banyak orang yang tidak menyadari dampak negatif dari membuang minyak jelantah langsung ke tanah atau bahkan ke saluran air. Limbah minyak goreng ini dapat menyebabkan penyumbatan saluran air, pencemaran tanah, dan juga merusak kualitas air tanah. Selain itu, jika masyarakat menggunakan air yang telah tercemar limbah minyak, dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan merusak ekosistem di sekitarnya.

Baru-baru ini, banyak edukasi tentang pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah dan menjadi salah satu solusi inovatif untuk mengurangi dampak lingkungan. Salah satu ide kreatif yang muncul adalah pengolahan limbah minyak goreng menjadi aromaterapi. Aroma terapi adalah produk yang banyak digunakan untuk keperluan kesehatan dan kebugaran, yang dapat dibuat dengan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan. Mengolah minyak jelantah menjadi produk aromaterapi tidak hanya membantu mengurangi polusi, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan aromaterapi dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa aromaterapi tidak hanya berfungsi sebagai wewangian, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan dan sebagai pengusir nyamuk di dalam ruangan (Rahayu et al., 2024).

KKN tahun 2024 dilaksanakan di Desa Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, dengan dosen pembimbing lapangan Bapak Heri Wijayanto, S.Sn., M.Sn, dengan pemanfaatan minyak bekas sebagai aroma terapi sebagai terobosan baru di bidang daur ulang, yang berhasil digunakan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang pertama adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, antara lain:

### 1) Sosialisasi dan Pendidikan Lingkungan

Pada tahap ini, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang dampak negatif limbah minyak goreng terhadap lingkungan. Sosialisasi ini dilakukan melalui diskusi kelompok dan presentasi, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bijak. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan: Untuk melatih minyak jelantah menjadi aroma terapi, berikut adalah peralatan yang biasanya dibutuhkan:

#### a. Minyak jelantah (minyak jelantah)

Minyak telah disaring untuk menghilangkan partikel sisa makanan.

#### b. Saringan

Filter ini dapat berupa kain katun, saringan kawat halus, atau filter kertas untuk memurnikan minyak jelantah dari kotoran atau residu.

#### c. Minyak Esensial

Untuk memberikan aromaterapi pada produk akhir. Minyak esensial yang populer termasuk lavender, peppermint, lemon, pohon teh, dan kayu putih.

#### d. Alkohol/Etanol

Ini digunakan untuk membantu proses pencampuran aroma dan melarutkan zat tertentu dalam minyak.

#### e. Pengemulsi

Bahan untuk mencampur minyak dan air agar stabil, bisa menggunakan lesitin atau lilin lebah jika diperlukan.

#### f. Botol Kaca atau Plastik

Wadah untuk menyimpan minyak aroma terapeutik yang sudah jadi. Pilih botol berwarna gelap (kuning atau biru) untuk melindungi minyak dari paparan cahaya.

- g. Sendok Ukur dan Gelas Ukur  
Untuk memastikan bahwa dosis bahan yang digunakan akurat.
  - h. Panci Kecil atau Wadah Pemanas  
Untuk memanaskan minyak jelantah jika diperlukan, terutama jika minyak terlalu kental atau menggumpal.
  - i. Pipet atau Penetes  
Untuk menambahkan minyak esensial ke dalam campuran minyak jelantah dengan jumlah yang tepat.
  - j. Termometer  
Untuk mengukur suhu minyak agar tidak terlalu panas saat mencampur bahan.
  - k. Sisik  
Untuk mengukur secara akurat jumlah minyak jelantah dan bahan lainnya.
  - l. Mixer  
Aduk dari kayu atau gelas untuk mencampur minyak jelantah dan bahan lainnya
  - m. Label  
Untuk memberikan informasi tentang jenis aromaterapi yang dibuat, tanggal pembuatan, dan bahan yang digunakan.
  - n. Sarung Tangan dan Masker  
Untuk melindungi tangan dari kontak langsung dengan bahan dan menghindari menghirup bahan yang tidak diinginkan.
  - o. Pengawet Alami (Opsional)  
Jika Anda ingin produk bertahan lebih lama, pengawet alami seperti vitamin E dapat ditambahkan untuk memperpanjang umur minyak.
- 2) Pelatihan Pengolahan Limbah Minyak Goreng
- Pelatihan ini melibatkan beberapa proses utama, antara lain:
- a. Pengumpulan dan Penyaringan Minyak Goreng Bekas: Masyarakat diajarkan cara mengumpulkan minyak jelantah yang layak untuk diolah, kemudian menyaring kotoran dan residu dari minyak tersebut.

- b. Proses Pemurnian Minyak: Minyak yang disaring kemudian dimurnikan melalui proses pemanasan dan dicampur dengan bahan penyerap alami untuk menghilangkan bau dan warna yang tidak diinginkan.
  - c. Pencampuran Bahan Aromaterapi: Setelah minyak murni diproduksi, orang diajarkan cara mencampurnya dengan minyak esensial dan bahan alami lainnya untuk menghasilkan bahan aromaterapi.
- 3) Bantuan Produksi dan Pemasaran

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan masyarakat dapat memproduksi aroma terapi secara mandiri. Selain itu, diberikan pelatihan dasar tentang pemasaran produk, termasuk branding, pengemasan, dan cara menggunakan media sosial sebagai sarana promosi.



### 3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pemanfaatan minyak jelantah ini memiliki tujuan untuk menjadikannya produk yang layak dijual, sekaligus mengurangi limbah dan bahaya minyak jelantah bagi lingkungan masyarakat. Warga setempat, khususnya perempuan yang tergabung dalam Kelompok Tani Perempuan, mendapatkan wawasan baru dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah, serta produk yang dihasilkan berupa lilin aromaterapi sebagai hasil dari ide-ide kreatif yang layak dijual.

Minyak goreng dapat digunakan hingga tiga kali di penggorengan. Namun, jika minyak Goreng digunakan berulang kali, menyebabkan asam lemak yang terkandung menjadi lebih jenuh dan berubah warna. (Prabasari & Rineksane, 2023). Minyak jelantah atau disebut minyak jelantah merupakan salah satu limbah yang sering ditemukan di sekitar tempat kita meninggal. Di rumah tangga, industri, restoran, restoran cepat saji, bahkan pedagang kaki lima menghasilkan limbah minyak jelantah (Sufi et al., 2023).

Kegiatan yang diawali dengan sosialisasi akan bersama peserta pelatihan Kelompok Tani Perempuan di Desa Jelupang Serpong Utara, Tangerang Selatan, yang dilaksanakan di Balai Desa setempat pada Sabtu, 24 Agustus 2024, materi yang diberikan oleh tim KKN Jelupang tentang bahaya penggunaan minyak goreng berulang dan jika dibuang di wastafel atau saluran pembuangan, Akan terjadi pencemaran lingkungan yang menjadi limbah yang menyumbat pembuangan air. Dengan begitu sosialisasi ini disambut oleh perempuan KWT dan ibu-ibu di sekitar Desa Jelupang.

Dengan adanya Bank Sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat setempat, memudahkan mahasiswa KKN Jelupang untuk mengarahkan pembuatan minyak bekas sebagai produk aroma terapeutik rumahan, yang juga dapat digunakan sebagai cahaya saat lampu padam, dengan memancarkan aroma terapeutik

Setelah dilaksanakan selama beberapa bulan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan beberapa hasil yang signifikan:

a. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini mulai menyadari pentingnya pengelolaan limbah minyak goreng. Mereka tidak lagi membuang minyak bekas sembarangan, tetapi menyimpannya untuk diproses lebih lanjut.

b. Produksi Bebas Aroma Terapeutik

Masyarakat telah berhasil memproduksi aroma terapi dengan bahan baku dari limbah minyak goreng. Proses yang diajarkan dapat diikuti dengan mudah, dan hasil produk berkualitas baik. Aroma terapeutik yang dihasilkan tidak hanya dapat digunakan sendiri tetapi juga dijual sebagai produk ekonomi kreatif.

c. Peluang Bisnis Baru

Dengan pelatihan pemasaran, orang-orang mulai memasarkan produk aromaterapi mereka melalui media sosial dan pasar lokal. Produk tersebut mendapat respon positif dari konsumen, yang menunjukkan potensi besar untuk pengembangan bisnis aroma terapi berbasis pengolahan limbah minyak goreng.



Diskusi ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan dampak langsung tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas. Melalui analisis teoritis, kita dapat memahami dinamika yang terjadi dalam masyarakat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program. Referensi dan perspektif teoritik memberikan landasan yang kuat untuk memahami proses ini, dan hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pengabdian masyarakat di masa depan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengolahan limbah minyak goreng menjadi produk aroma terapi telah terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi dampak lingkungan sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan baru dalam mengolah limbah, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan melalui wirausaha. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berkembang dan diterapkan di daerah lain, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

#### **5. SARAN**

- 1) Diharapkan masyarakat dapat Bersama – sama menjaga kelestarian lingkungan dan penggunaan bahan – bahan yang bisa di daur ulang kembali
- 2) Sebagai masyarakat Kota Tangerang Selatan diharapkan juga untuk dapat lebih kreatif dalam pemanfaatan bahan – bahan daur ulang

#### **6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>
- Prabasari, I., & Rineksane, I. A. (2023). Pengolahan limbah rumah tangga minyak jelantah menjadi sabun cair. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(2), 195–204. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i2.17320>
- Rahayu, S. A. P., Rakhmawati, A., Kinasih, S. A., Anggreini, L., & Frediyanto, I. (2024). Pemanfaatan minyak jelantah dan serai sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 304–311. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.599>
- Sufi, C. A., Erlita, D., & Maria, E. (2023). Inovasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cair antibakteri. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v2i1.299>